BAB III

LAPORAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Monografi Desa Sidosermo Dalam

Obyek penelitian dalam skripsi ini adalah desa Sidosermo Dalam yaitu sebuah desa yang masuk wilayah kecamatan Wonocolo kotamadya Surabaya, yang memiliki luas wilayah 108.816 Ha. dan juga berjarak 10 km dari pusat pemerintahan provinsi Jawa Timur, dengan fokus kajian masalah "Teologi Islam dalam Pemahaman Tokoh Agama di desa Sidosermo Kecamatan Wonocolo Kotamadya Surabaya".

2. Komposisi Penduduk

Jumlah penduduk menurut sensus penduduk bulan desember 2011 secara keseluruhan adalah 13.349 jiwa, yang terdiri dari jumlah laki-laki adalah 6.781 jiwa dan wanita 6.613 jiwa dengan jumlah kepala keluarga (KK) 2.603 jiwa, serta jumlah penduduk berdasarkan usia, sebagai berikut:

TABEL I

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelompok Usia

Usia	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
0 – 5	755	824	1.579
6 – 9	643	826	1.469

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10 – 16	864	1.328	2.192
17	845	618	1.463
18 – 25	849	1.128	1.977
26 – 40	1.918	999	2.917
41 – 59	708	563	1.271
60 ke atas	199	284	481

Sumber Dokumentasi Desa Sidosermo Dalam

Sedangkan jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian adalah seperti dalam table berikut ini:

TABEL II

Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Belum Bekerja	247
Petani	-
Nelayan	355
Pedagang	298
Pegawai Negeri Sipil	232
Anggoto TNI	159
Anggota Polri	149
Purnawirawan TNI	1.119
Purnawirawan Polri	2.067
Pensiunan PNS	862

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pegawai Swasta	132
Wiraswasta	203
Buruh	81
Pembantu	103
Pelajar	97
Mahasiswa	13
Dokter	57
Guru/Dosen	30
Tenaga Medis	969
Pejabat Negara	250
Lain-lain	143

Sumber Dokumentasi Desa Sidosermo Dalam

Adapun dilihat dari segi pendidikan, masyarakat desa Sidosermo Dalam adalah termasuk masyarakat yang sadar akan pendidikan anak-anaknya. Sehingga para orang tua berusaha sekuat tenaga untuk memberikan fasilitas pendidikan yang memadai untuk anak-anak mereka. (Lihat Tabel III) . Kesadaran akan pendidikan ini tidak terlepas dari kemampuan ekonomi yang ada dan juga karena ditujang sarana pendidikan yang ada. (Lihat Tabel IV).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL III

Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

TK	617
SD/MI	829
SLTP/MTS	525
SLTA/MA	685
Akademi (D1-D3)	231
Sarjana (S1-S3)	139
Pondok Pesantren	23
Kursus Ketrampila	5

Sumber Dokumentasi Desa Sidosermo Dalam

TABEL IV

Sarana Pendidikan

Kelompok Bermain	TK	SD	SLTP	SLTA	Ponpes	Kursus
4	3	2	2	2	9	5

Sumber Dokumentasi Desa Sidosermo Dalam

3. Kondisi Keagamaan

Kondisi keagamaan di desa Sidosermo Dalam adalah mayoritas penduduknya beragama Islam. (Lihat Tabel V). Ajaran Islam dijadikan pedoman hidup oleh para pemeluknya, misalnya; baca, tulis al-Qur'an yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sering dilakukan di mushola atau dimasjid-masjid. Karena di Sidosermo Dalam juga ada beberapa sarana keagamaan. (Lihat Tabel VI).

Tabel V

Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Islam	Kristen	Katholik	Hindu	Budha
10.404	891	95	85	-

Sumber Dokumentasi Desa Sidosermo Dalam

Tabel VI

Sarana Keagamaan

Masjid	Mushola	Gereja	Pura
6	26	-	-

Sumber Dokumentasi Desa Sidosermo Dalam

B. Tokoh-tokoh Agama di Desa Sidosermo Dalam

Dalam sub bab pembahsan ini, kami mencoba memaparkan biografi dari masing-masing tokoh agama yang ada di desa Sidosermo Dalam, yang dalam hal ini kami memaparkan lima tokoh agama yang dirasa cukup *representative* dan cukup mewakili. Dengan kata lain, kelima tokoh agama tersebut mempunyai pengaruh yang besar terhadap masyarakat desa Sidosermo Dalam. Tokoh-tokoh agama itu, antara lain:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk lebih jelasnya, secara terperinci penulis mencoba menguraikan kelima tokoh agama tersebut, sesuai dengan data dan keterangan yang telah penulis peroleh pada waktu pelaksanaan *interview* (wawancara).

1. KH.R. Mas Lukman Hakim

KH.R. Mas Lukman Hakim lahir di Sidosermo Surabaya pada tanggal 21 agustus 1950. Beliau adalah putra pertama dari KH.R. Mas Abdul Qadir. Pendidikan beliau, diawali di tempat kelahirannya sendiri, yakni di pesantren al-Haqiqi yang dipimpin oleh ayahnya sendiri. Beliau nyantri diluar lingkungannya ketika menginjak usia 11 tahun, tepatnya di pondok pesantren Sidogiri (Pasuruan) yang dipimpin oleh KH. Cholil Nawawie.

Di awal beliau nyantri di pondok pesantren Sidogiri tersebut beliau belajar kitab- kitab kecil yang diajarkan oleh para ustadz disana, kitab-kitab tersebut adalah kitab-kitab kecil dalam bidang fikih, akhlak, tasawuf, nahwu, shorof, dan sebagainya. Di pondok tersebut diwajibkan untuk melakukan shalat malam, dan itulah yang menjadi kebiasaan beliau hingga saat ini.

Setelah beliau menamatkan kitab-kitab kecil yang telah diajarkan oleh para ustadz, beliau mulai mengaji kitab kuning yang diajarkan secara langsung oleh pengasuhnya (KH. Cholil Nawawie), kitab kuning tersebut antara lain; kitab *Ihya' Ulumuddin*, *Shahih Bukhari*, *Fathu al- Wahab*, *I'anah ath- Thalibin*, *Tafsir Jalalain*, *Jam'u al- Jawami*, dan lain sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kurang lebih beliau nyantri di Sidogiri selama hampir 5 tahun, setelah dari Sidogiri beliau membantu ayahnya (KH.R. Abdul Qadir) di pondok al- Haqiqi. Setelah beliau menimba ilmu di Sidogiri, beliau langsung diberi kepercayaan oleh ayahnya untuk mengajarkan kitab *Ihya' Ulumuddin* dan juga beberapa kitab lainnya. Pada tahun 1967 beliau menggantikan ayahnya untuk menjadi pemimpin di pondok pesantren al-Haqiqi.[1]

2. **Nyai Hj. Mas Fatimah Muhajir**

Nyai Hj. Mas Fatimah Muhajir atau lebih dikenal dengan nama nyai Mastim ini adalah putri dari KH. Mas Muhajir dan Nyai Hj. Mas Latifah. Beliau lahir di Sidosermo pada tanggal 04 februari tahun 1957. Semua putra dan putri KH. Mas Muhajir mengenyam pendidikan di wilayahnya sendiri, seperti Nyai. Hj. Mas Fatimah Muhajir beliau mengenyam pendidikan SD dan SMP di an-Najiyah.

Selain mengenyam pendidikan formal beliau juga digembleng belajar agama pada ayahnya. Pada saat itu KH. Mas Muhajir tidak akan memulai pengajiannya seandainya para putra dan putrinya belum hadir di majlis itu. Beliau juga diajarkan riyadhoh oleh ayahnya, karna itu dianggap penting. Setiap malam sekitar pukul 24.00 beliau dijemput ayahnya untuk diantarkan ke sebuah makam Dresmo atau makam Assayid Ali Ashghor Basyaiban. Makam itu terletak di tengah-tengah kompleks Sidosermo, dan juga makam

[1] KH.R. Mas Lukman Hakim, Tokoh Agama Desa Sidosermo Dalam, *Wawancara*, Sidosermo Dalam, 4 Januari 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu dikelilingi tembok yang tinggi dan puluhan pohon kamboja yang rimbun. Jadi setiap malam beliau tanpa rasa takut di tengah ke gelapan malam dan hembusan angin malam, beliau khusyu' berdzikir pada Allah. Dan setiap menjelang shubuh, KH. Mas Muhajir menghampiri beliau untuk kemudian diajak pulang dan melakukan kegiatan keagamaan lainnya.[2]

Sekitar tahun 1971, beliau sudah diterjunkan oleh ayahnya untuk mengajar di sebuah majlis pengajian rutin. Dan dua tahun berikutnya beliau sudah memiliki kurang lebih 20 pengajian rutin yang dipimpinnya sendiri. Sepeninggalan ayahnya pondok pesantren an-Najiyah berkembang menjadi dua yakni pondok pesanteren an-Najiyah Timur yang kemudian dipimpin oleh adik dari beliau (KH. Mas Yusuf Muhajir), dan pondok pesantren Barat yang dipimpin oleh beliau sendiri (Nyai Hj. Mas Fatimah Muhajir).

3. KH. Mas Nur

KH. Mas Nur lahir di Sidosermo Surabaya pada tanggal 11 April 1939. Sejak kecil KH. Mas Nur sudah mendapat pendidikan agama dari ayahnya sendiri (KH. Mas Abdul Hamid). Selain belajar dari ayahnya semasa kecil beliau juga belajar pada para kyai yang ada di sidosermo antara lain, KH.R. Abdul Qadir dan juga KH. Mas mansyur.

Pada saat usia beliau menginjak 10 tahun beliau nyantri di pondok pesantren Khamdaniyah untuk memperdalam ilmu agama. Tetapi beliau

---

[2] Ny. Hj. Mas Fatimah Muhajir, Tokoh Agama Desa Sidosermo Dalam, *Wawancara*, Sidosermo Dalam, 10 Januari 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya bertahan selama 2 tahun di pondok pesantren Khamdaniyah. Setelah itu beliau melanjutkan pendidikannya di krapyak Yogyakarta selama kurang lebih 3 tahun. Setelah itu beliau kembali ke sidosermo dan lebih memperdalam agama pada ayahnya.

Selagi memperdalam ilmu agama pada ayahnya beliau juga membantu ayahnya dalam mengembankan pondok pesantren al-Badar yang dipimpin oleh ayahnya sendiri. Pada tahun 1979 ayah beliau (KH. Mas Abdul Hamid) wafat, beliau menggantikan posisi ayahnya sebagai pemimpin pondok pesantren al-Badar hingga saat ini.[3]

4. KH. Mas Abi Khoir

KH. Mas Abi Khoir lahir di Sidosermo Surabaya pada tanggal 09 juni 1979. Beliau mengenyam pendidikan madrasah atau ibtidaiyah di MI an-Najiah (1984-1990). Pada waktu itu, setiap sore beliau mengaji pada para kyai yang ada di sekitar lingkungannya. Mulai dari KH. Mas Nur dan juga berguru pada KH. Mas Muhajir yang juga menjadi pemimpin an-Najiah. Setelah lulus dari MI (madrasah ibtidaiyah) an-Najiah beliau melanjutkan pendidikannya di Ploso Kediri. Akan tetapi di pondok pesantren al- Falah Ploso Kediri tersebut beliau tidak melanjutkan pendidikan formalnya, beliau hanya belajar mengaji saja. Di sana beliau memperdalam ilmu agama yang

[3] KH. Mas Nur, Tokoh Agama Desa Sidosermo Dalam, *Wawancara*, Sidosermo Dalam, 15 Januari 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diajarkan oleh Gus Miek (KH. Hamim Thohari Djazuli). Beliau nyantri disana kurang lebih selama 7 tahun.

Setelah tujuh tahun lamanya beliau nyantri di ploso, beliau kembali untuk membantu ayahnya di pondok pesantren at- Taqowwiyah. Pada waktu itu ayahnya (KH. Mas Nur Rasul) sering menyuruh beliau untuk menggantikannya dalam acara-acara pengajian. Beliau juga membantu mengembangkan metode pendidikan yang ada di at-Taqowwiyah. Pada tahun 2006, KH. Mas Nur Rasul wafat, beliaulah yang menggantikan ayahnya menjadi pemimpin pondok pesantren at-Taqowwiyah hingga sekarang.[4]

5. KH. Mas Zakarial Anshor

KH. Mas Zakarial Anshor adalah kyai yang lahir pada tanggal 1 Mei tahun 1941. Beliau adalah putra dari KH. Mas Ali, sejak beliau masih kecil beliau sudah ditinggal wafat oleh ayahnya. Dan beliau adalah keponakan dari KH. Mas Abdul Qadir, setelah ayahnya meninggal, beliau dirawat dan juga didik sendiri oleh KH. Mas Abdul Qadir.

Setiap hari beliau mengaji mulai dari kitab Sulam Safina sampai kitab Ihya' Ulumuddin. Pada sore hari beliau menimba ilmu dari KH. Mas Abdul Hamid, beliau belajar tentang tauhid, dan juga setiap sore beliau belajar pada KH. Mas Muhajir.

---

[4] KH. Mas Abi Khoir,Tokoh Agama Desa Sidosermo Dalam, *Wawancara*, Sidosemo Dalam, 17 Januari 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah beliau berumur sekitar 13 tahun beliau diantarkan oleh pamannya (KH.R. Abdul Qadir), ke pondok pesantren Tebu Ireng yang pada saat itu dipimpin oleh KH. Abdul Kholik Hasyim untuk memperdalam ilmu agama. Beliau nyantri disana kurang lebih 3 tahun, kemudian beliau pindah ke pondok pesantren Sidogiri yang pada saat itu di pimpin oleh KH. Cholil Nawawie, disana beliau nyantri selama 4 tahun. Untuk kemudian, beliau kembali ke sidosermo dan membantu pamannya di pondok pesantren al-Haqiqi. Beliau menjadi salah satu pengajar di al-Haqiqi dan beliau mengajar disana sampai sekarang.[5]

C. Pemahaman Tokoh Agama di Desa Sidosermo Dalam tentang Teologi Islam

Dalam sub bab pembahsan ini, penulis mencoba menguraikan berbagai hal penting dari hasil wawancara dengan informan. Dalam hal ini tokoh agama yang ada di desa Sidosermo Dalam yang berkaitan dengan pemahaman masing-masing tokoh agama tentang permasalahan teologi Islam.

1. Sifat-sifat Tuhan

Berkenaan dengan sifat-sifat Tuhan ini, masing-masing tokoh agama memberikan argumentasi berbeda-beda, meski dapat diketahui antara tokoh agama satu dengan yang lain dalam memberikan argumen tentang permasalahan ini, terkadang ada kemiripan atau kesamaan atas pemikiran atau pemahamannya.

[5] KH. Mas Zakarial Anshor, *Wawancara*, Sidosermo Dalam, 19 Januari 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut KH.R. Mas Lukman Hakim:

"Kita sebenarnya tidak perlu lagi meragukan apalagi menyangsikan akan sifat-sifat yang dimiliki Tuhan. Sudah jelas, bahwa Tuhan itu mempunyai sifat, di mana sifat-sifat yang dimiliki Tuhan tersebut adalah sempurna sekaligus tidak terbatas. Dengan kata lain, sifat-sifat Tuhan itu kekal dan abadi".

Hal ini jelas tidak sama dengan sifat-sifat yang dimiliki manusia. Maka sebagai seorang muslim, wajib meyakini dan mengimani tentang sifat Tuhan tersebut, tanpa harus berpikir untuk membandingkan dengan yang lain, Semua itu ciptaan Allah.

Dengan demikian, bahwa sesungguhnya Tuhan yang kita percayai dan kita imani itu adalah dzat yang maha tinggi, dimana dengan segala sifat-sifat-Nya, Tuhan berkehendak atas segala sesuatu yang dikehendaki-Nya. Di samping itu, Tuhan yang Maha Kuasa atas segala yang ada di alam semesta ini, tidak ada yang Maha Berkehendak dan Maha Kuasa selain Allah Swt.[6]

Nyai Hj. Mas Fatimah Muhajir berpendapat, mengenai masalah sifat-sifat Tuhan. Sifat-sifat yang dimiliki Tuhan sudah ada sebelum Tuhan menciptakan alam semesta beserta isinya ini, kita dapat mengetahui sifat-sifat Tuhan tersebut dengan jalan mengimani. Kita tidak dapat mengetahui sifat-sifat itu seperti sifat-sifat yang dimiliki oleh manusia. Sifat-sifat yang ada pada diri manusia terikat oleh keadaan, baik waktu maupun tempat,

[6]KH.R. Mas Lukman Hakim, Tokoh Agama Desa Sidosermo Dalam, *Wawancara*, Sidosermo Dalam, 4 Januari 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedangkan sifat-sifat yang dimiliki Tuhan kekal sepanjang masa, dengan kata lain tidak akan berubah kapan dan dimanapun.

Dengan demikian, jelas bahwa Tuhan mempunyai sifat-sifat. Yang mana sifat-sifat tersebut berbeda dengan sifat-sifat yang dimiliki oleh makhluk ciptaan-Nya. Oleh karenanya, Nyai Hj. Mas Fatimah Muhajir menolak paham yang mengatakan bahwa Tuhan tidak mempunyai sifat-sifat. Mnurut beliau aliran yang mengatakan bahwa Tuhan tidak mempunyai sifat-sifat adalah aliran yang tidak tahu akan kemahakuasaan Tuhan yang menciptakan dan menguasai alam semesta beserta isinya ini.[7]

Menurut KH. Mas Nur, ia mengatakan bahwa Tuhan jelas mempunyai sifat, sebab jika Tuhan tidak mempunyai sifat, maka Tuhan hanya sebagai pencipta saja. Oleh karena itu, sifat-sifat Tuhan seperti Maha adil, Maha Kuasa dan sebagainya adalah merupakan sifat yang jelas dimiliki Tuhan, dimana dengan kekekalan dan keabadian, maka sifat-sifat Tuhan tersebut tidak terbatas oleh waktu dan tempat, seperti halnya sifat yang dimiliki manusia yang dibatasi oleh ruang dan waktu.

Dalam permasalah tentang sifat-sifat Tuhan ini, KH. Mas Nur menekankan kita sebagai hamba Allah, bahwa kita harus yakin dan percaya tidak ada kekuatan yang paling tinggi, selain kemahakuasaan Allah.[8]

---

[7] Ny. Hj. Mas Fatimah Muhajir, Tokoh Agama Desa Sidosemo Dalam, *Wawancara*, Sidosemo Dalam, 10 Januari 2012.

[8] *Wawancara* KH. Mas Nur, Tokoh Agama Desa Sidosemo Dalam, *Wawancara*, Sidosemo Dalam, 15 Januari 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KH. Mas Abi Khoir, memberikan argumentasi tentang sifat-sifat Tuhan. Beliau mengatakan, bahwa kita sebenarnya sudah mengetahui dalam al-Qur'an, di mana al-Qur'an banyak menyebutkan tentang sifat-sifat Allah seperti dalam surat al-An'am ayat 18.

وَهُوَ ٱلْقَاهِرُ فَوْقَ عِبَادِهِۦ ۚ وَهُوَ ٱلْحَكِيمُ ٱلْخَبِيرُ ﴿١٨﴾

Artinya: "Dan dialah yang berkuasa atas sekalian hamba-hamba-Nya. dan dialah yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui".[9]

Selanjutnya beliau mengatakan, bahwa ayat di atas membuktikan sesungguhnya sifat-sifat yang dimiliki Tuhan tidak sama dengan sifat yang dimiliki manusia. Sifat yang dimiliki Tuhan sangat tinggi nilainya, sehingga sifat yang ada pada diri Tuhan tidak bisa disamakan, apalagi dibandingkan dengan sifat manusia ataupun makhluk-makhluk lain yang diciptakan-Nya. Seperti halnya sifat kuasa, bijaksana, adil dan sebagainya. Meski ada kesamaan istilah dengan sifat yang dimiliki manusia, akan tetapi sifat yang dimiliki Tuhan adalah Maha yang mempunyai sifat kekal dan abadi. Sedangkan sifat yang dimiliki manusia adalah terbatas.

Hal tersebut sudah menjadi bukti dari contoh bahwa Tuhan itu sesungguhnya mempunyai sifat, dan sifat-sifat Tuhan tersebut tidak bisa disamakan dengan sifat yang ada pada makhluk-makhluk-Nya. [10]

---

[9] Al-Qur'an, 06: 18.

[10] KH. Mas Abi Khoir, Tokoh Agama Desa Sidosermo Dalam, *Wawancara*, Sidosermo Dalam, 17 Januari 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut KH. Mas Zakarial Anshor, ia mengatakan bahwa apa yang telah dikemukan aliran Asy'ariah adalah benar, dimana Tuhan jelas mempunyai sifat yang kekal dan abadi. Dengan demikian, menurutnya Tuhan itu dzat yang tertinggi di atas segalanya. Sehingga sifat yang dimiliki Tuhan tidak dapat disamakan dengan sifat-sifat yang dimiliki manusia.

Lebih jauh lagi, beliau mengatakan berkenaan dengan sifat-sifat Tuhan ini, bahwa sifat-sifat Tuhan tersebut dapat kita ketahui adanya istilah atau sebutan "*asmaul Husna*", yang di dalamnya banyak memuat dan menyebutkan mengenai sifat-sifat Allah. Maka dari itu, jelas sudah bahwa memang Tuhan mempunyai sifat, walaupun sifat-sifat yang dimiliki Tuhan tersebut kalau ditelaah secara mendalam dengan akal, pikiran tidak mampu mencerna lebih luas lagi. Oleh karena itu sebagai makhluk ciptan-Nya, kita dengan iman dan takwa harus yakin dan percaya tentang sifat-sifat yang dimiliki Tuhan tersebut.[11]

2. Kekuasaan dan Kehendak Mutlak Tuhan

Menurut KH.R. Mas Lukman Hakim, berkenaan kekuasaan dan kehendak mutlak Tuhan, beliau mengatakan bahwa Tuhan mempunyai kekuasaan yang tidak terbatas, dimana kekuasaan Tuhan yang tidak terbatas itu manusia yang berstatus sebagai hamba ciptaan Tuhan tidak akan mampu menandingi kekuatan dan kekuasaan yang ada pada Tuhan. Hal ini karena, di

[11] KH. Mas Zakarial Anshor, Tokoh Agama Desa Sidosermo Dalam, *Wawancara*, Sidosermo Dalam , 19 Januari 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

samping Tuhan mempunyai kekuasaan yang tidak terbatas tersebut, Tuhan juga mempunyai Kehendak yang mana kehendak Tuhan ini Mutlak sifatnya. Oleh karena itu, dengan kekuasaan dan kehendak mutlak yang ada pada Tuhan, maka tentunya Tuhan bisa berkehendak apa saja sesuai dengan apa yang dikehendaki-Nya.

Dengan demikian, disini dapat terlihat bahwa manusia dengan sekuat apapun, tidak akan bisa menandingi kekuatan yang dimiliki Tuhan. Namun agar tidak terjadi kepasifan dan kekuasaan yang ada pada diri manusia, maka Tuhan memberikan akal pikiran pada manusia agar bisa berpikir dan bernalar, dimana dengan berpikir dan bernalar itu manusia dapat mengekspresikan dalam tindakan dan perbuatan sebagai usaha untuk memenuhi kebutuhan jasmani maupun rohani dalam rangka mengarungi kehidupan di dunia ini, sehingga dengan usaha (ikhtiar) manusia tersebut, manusia akan dapat berpikir lebih jauh tentang hakekat hidup ini dengan sebenar-benarnya. Hal ini untuk menghindari bahwa dengan diberikannya suatu kebebasan dari Tuhan kepada manusia, bukan berarti manusia boleh berbuat sewenang-wenang atau sebebas-bebasnya akan tetapi harus tetap dalam kontrol dan berjalan diatas rel-rel yang telah ditentukan oleh Tuhan.[12]

Menurut Nyai Hj. Mas Fatimah Muhajir tentang masalah kekuasaan dan kehendak mutlak Tuhan beliau menyatakan bahwa kekuasaan dan

---

[12] KH.R. Mas Lukman Hakim, Tokoh Agama Desa Sidosermo Dalam, *Wawancara*, Sidosermo Dalam, 4 Januari 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehendak mutlak Tuhan ini identik dengan posisi Tuhan sebagai pencipta dan penguasa. Sehingga dengan posisi Tuhan itulah, Dia secara otomatis mempunyai kekuasaan yang sangat luas sifat-Nya, walau disisi lain manusia juga mempunyai kekuasaan. Akan tetapi kekuasaan yang dimiliki manusia ini sifatnya terbatas. Hal inilah yang membedakan kekuasaan Tuhan dan manusia.

Oleh karena itu, kekuasaan yang terdapat pada Tuhan mempunyai kewenangan untuk berbuat sesuatu dengan apa yang dikehendaki-Nya, namun sebagai manusia yang mempunyai kewenangan untuk mempergunakan segala kemampuan yang ada, tetap bisa mengaktualisasikan sesuai dengan daya pikirannya, terlepas baik dan buruknya dari realitas kemampuan itu. Maka untuk mengendalikan akan tindakan yang tidak diinginkan, dan hal itu hanay akan menimbulkan kerugian pada diri manusia sendiri. Oleh sebab itu, manusia harus bisa mendasari diri dengan iman , sehingga dengan iman ini manusia akan selalu terkontrol dan sekaligus cenderung pada perbuatan yang baik.

Oleh karena itu, sebagai usaha dan upaya manusia untuk bisa menelaah dalam mencapai hal tersebut, maka tuntutan sebagai manusia selaku hamba Allah harus tetap dan senantiasa berdo'a dalam rangka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan petunjuk dari Allah, sehingga apa yang dilakukannya senantiasa dalam lindungan dan ridho-Nya.[13]

KH. Mas Nur menyatakan bahwa Allah mempunyai status Khalik, yakni pencipta sekaligus penguasa. Maka apa yang dikatakan Tuhan itu mutlak kebenarannya, karena Dia Maha Kuasa. Sedangkan satu sisi dari kita mengenal adanya manusia yang berstatus sebagai salah satu makhluk ciptaan Tuhan. Maka yang wajib bagi manusia adalah mematuhi aturan atau undang-undang yang telah dibuat oleh Tuhan. Dengan kata lain, bagi manusia adalah menjalankan perintahnya dan menjauhi larangan-Nya.

Berkenaan dengan hal ini, KH. Mas Nur mencoba memposisikan Tuhan dan manusia sesuai dengan porsi yang sebenarnya yaitu, Tuhan sebagai Khalik. Dengan demikian, apa yang dikehendaki Tuhan maka jelas mutlak kebenaranya. Sedangkan manusia adalah makhluk ciptaan-Nya, maka manusia sudah layak tunduk pada apa yang telah diatur oleh Tuhan itu sendiri. Tetapi disisi lain, manusia tetap mempunyai kemerdekaan untuk bertindak, berbuat dan bertingkah laku.[14]

Berkenaan dengan masalah kekuasaan dan kehendak mutlak Tuhan ini, menurut pemahaman KH. Mas Abi Khoir, bahwa Allah Swt adalah *rabb al-alamin*, yaitu penguasa seluruh alam semesta, maka dengan

---

[13] Ny. Hj. Mas Fatimah Muhajir, Tokoh Agama Desa Sidosermo Dalam, *Wawancara*, Sidosermo Dalam, 10 Januari 2012.

[14] KH. Mas Nur, Tokoh Agama Desa Sidosermo Dalam, *Wawancara*, Sidosermo Dalam, 15 Januari 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemahakuasaan Allah itulah seluruh makhluk harus tunduk dan patuh di bawah undang-undang dan aturan-Nya. Di samping itu, Allah juga Maha berkehendak. Segala sesuatu yang dikehendaki-Nya niscaya mutlak sifatnya dan manusia sebagai salah satu dari makhluk ciptaan Allah tidak dapat menghambat apalagi menentang kehendak Allah tersebut. Dari sini tentunya akan timbul pertanyaan, apakah manusia bersifat pasif saja? Maka menurut beliau, bahwa manusia tetap diwajibkan untuk berikhtiar, yakni berusaha semaksimal mungkin, walaupun tetap Allah yang menentukan.

Dengan demikian, kekuasaan Allah di atas segalanya dan kehendak Allah adalah mutlak sifatnya. Hal ini membuktikan bahwa Allah adalah dzat yang tertingggi di atas segala apapun.[15]

Menurut KH. Mas Zakarial Anshor, dalam memahami masalah ini beliau mengatakan, bahwa sesungguhnya kekuasaan Allah sangat tidak terbatas, karena Dia Maha Kuasa. Dengan demikian, tentunya kehendak Allah pun juga sangat tidak terbatas. Dengan begitu dapat diambil kesimpulan, bahwa kekuasaan Allah itu sangat luas. Hal ini membuktikan pada kita, bahwa Allah-lah yang menguasai seluruh kehidupan di alam semesta ini.

Dengan mengetahui adanya statement bahwa Allah itu Maha Kuasa dan Maha Berkehendak, maka manusia wajib mengikuti aturan-aturan dan

---

[15] KH. Mas Abi Khoir, Tokoh Agama Desa Sidosermo Dalam, *Wawancara*, Sidosermo Dalam, 17 Januari 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

undang-undang yang telah diberlakukan untuk semua makhluk khususnya manusia. Sebab manusia tidak akan bisa keluar dari sekat-sekat yang telah dibuat oleh Tuhan. Oleh karena itu, merupakan suatu keniscayaan bagi manusia berserah diri dan bersandar hanya kepada Allah. Sekuat apapun, manusia tidak akan bisa menolak ataupun menghindar dari ketentuan yang dibuat Tuhan. Karenanya ketentuan itu sifatnya mutlak, dan sebagai manusia hanya bisa berikhtiar saja, yakni berusaha sambil berdoa.[16]

3. **Keadilan Tuhan**

Menurut KH.R. Mas Lukman Hakim, beliau mengatakan bahwa keadilan Tuhan adalah mutlak kebenaran-Nya, walaupun kadang-kadang manusia cenderung berontak dan tak mau berlapang dada untuk menerima apa yang ada pada dirinya. Kita dapat memahami atas keterbatasan yang dimiliki manusia. Manusia, sepertinya hanya mau menerima yang baik saja dan menolak sesuatu hal yang dirasa tidak baik, tanpa berpikir lebih jauh bahwa itu memungkinkan demi kebaikan manusia sendiri, karena kita tidak bisa mengetahui rahasia di balik kejadian-kejadian yang ada di dunia ini, semua itu urusan dan rahasia Tuhan.

Sebagai manusia wajib dan percaya serta yakin bahwa apa yang terjadi itu adalah semata-mata untuk kebaikan manusia, kita hanya bisa menerka dan mengira-ngira saja. Oleh karena itu, kita harus meningkatkan

[16] KH. Mas Zakarial Anshor, Tokoh Agama Desa Sidosermo Dalam, *Wawancara*, Sidosermo Dalam, 19 Januari 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keimanan dan ketakwaan kepada Allah. Sehingga kita semakin yakin bahwa apa yang terjadi di alam ini baik yang menimpa pada diri kita ataupun orang lain, itu semua karena Allah yang mengatur segala-Nya.[17]

Menurut Nyai Hj. Mas Fatimah Muhajir:

> "keadilan Tuhan merupakan cerminan dari sifat Tuhan yang ditujukan kepada makhluk-Nya. Dimana Tuhan adalah maha adil. Tidak ada yang maha adil kecuali Tuhan, sebab sifat ciptaan-Nya terbatas atau tidak abadi".

Sebagai manusia muslim yang beriman, maka tentunya wajib mempercayainya dan meyakini akan keadilan yang dimiliki Tuhan tersebut. Hal ini untuk menghindari hal-hal yang tidak baik yang dilakukan manusia seperti karena kemiskinan manusia akan melakukan bunuh diri, karena kemiskinan manusia akan menyalahkan pihak lain dan sebagainya.

Oleh karena itu agar manusia tidak melakukan tindakan yang sia-sia tanpa ada manfaat dan faedahnya dan hal itu hanya akan merugikan manusia, maka perlu bagi manusia untuk meningkatkan iman dan ketakwaan kepada Allah Swt. Sehingga dengan iman dan takwa itu manusia dapat merealisasikan dalam tindakan dan perbuatan yang baik yang diridhoi Allah Swt.[18]

Menurut KH. Mas Nur, beliau mengatakan bahwa Tuhan maha adil, maka dengan keadilan yang dimiliki tuhan tersebut, manusia tidak kuasa

---

[17] KH.R. Mas Lukman Hakim, Tokoh Agama Desa Sidosermo Dalam, *Wawancara*, Sidosermo Dalam, 4 Januari 2012.

[18] Ny. Hj. Mas Fatimah Muhajir, Tokoh Agama Desa Sidosermo Dalam, *Wawancara*, Sidosermo Dalam, 10 Januari 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberi vonis hukum bahwa Tuhan tidak adil, karena manusia hanya bisa berikhtiar atau berusaha.

Keadilan yang dimiliki Tuhan merupakan keadilan yang paling tinggi, walaupun manusia juga mempunyai sifat adil, tetapi sifat adil yang dimiliki manusia ada kecenderungan untuk berbuat dzalim, tidak menegakkan keadilan yang sebenarnya.[19]

Menurut KH. Abi Khoir, berkenaan dengan masalah keadilan tuhan ini mengatakan, bahwa semua yang terjadi di dunia ini baik maupun buruk, bagus atau jelek itu merupakan keadilan Tuhan, tuhan maha Adil dengan keadilan yang dimiliki Tuhan, maka Tuhan maha mengehendaki apa yang dikehendaki-Nya. Walaupun kita sebagai manusia seringkali mengatakan bahwa Tuhan itu tidak adil bila melihat sesuatu hal yang dianggap melenceng atau tidak sama dengan apa yang dihasratinya.

Oleh karena itu sebagai manusia, tidak boleh mensikapi sesuatu yang terjadi di alam semesta ini bahwa Tuhan tidak adil, karena pada diri Tuhan tidak ada sifat dzalim, maka segala apa yang terjadi manusia harus meyakini dan percaya bahwa hal itu merupakan keadilan, karena manusia tidak tahu akan rahasia di balik kejadian-kejadian itu, dengan kata lain manusia tidak

[19] KH. Mas Nur, Tokoh Agama Desa Sidosermo Dalam, *Wawancara*, Sidosermo Dalam, 15 Januari 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui hikmah dibalik kejadian-kejadian tersebut. Karena manusia tak dapat mencapai dan mengetahuinya.[20]

Menurut KH. Mas Zakarial Anshor, beliau mengatakan bahwa keadilan Tuhan merupakan salah satu kekuasaan mutlak Tuhan yang ditujukan kepada makhluk-Nya. Oleh karenanya kekuasaan mutlak Tuhan yang terwujud dengan adany keadilan Tuhan tersebut, maka manusia dengan ikhtiarnya meyakini segala apa yang terjadi di dunia ini karena kekuasaan Tuhan, dan merupakan keadilan bagi Tuhan untuk berkehendak sesuai dengan apa yang dikehendaki-Nya dan semua yang terjadi di dunia ini merupakan wujud dari keadilan Tuhan itu sendiri.

Berkenaan dengan Keadilan Tuhan disini manusia hanya bisa mengkaji dan menalaah bahwa sebenarnya keadilan Tuhan adalah suatu wujud keseimbangan sesuatu yang berbeda, ada baik dan buruk, ada kaya dan miskin dan sebagainya. Oleh karena itu kita wajib yakin dan percaya bahwa semua itu memang keadilan bagi Allah dan manusia harus menerimanya. Dengan kata lain, kita tidak boleh berburuk sangka atau berpikir yang bukan-bukan, karena itu adalah urusan Allah.[21]

---

[20] KH. Mas Abi Khoir, Tokoh Agama Desa Sidosermo Dalam, *Wawancara*, Sidosermo Dalam, 17 Januari 2012.

[21] KH. Zakarial Anshor, Tokoh Agama Desa Sidosermo Dalam, *Wawancara*, Sidosermo Dalam, 19 Januari 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Takdir dan Kebebasan Manusia

Menurut KH.R. Mas Lukman Hakim, berkenaan dengan pemahaman beliau tentang takdir dan kebebasan manusia ini, beliau mengatakan bahwa posisi manusia disini serba sulit, dimana suatu sisi kita mengenal adanya takdir Tuhan, tetapi disisi lain manusia memperoleh kebebasan untuk berkehendak. Maka untuk mensikapi hal tersebut tidak lain bagi manusia adalah harus tetap dan senantiasa mematuhi aturan-aturan yang diatur oleh Tuhan.

Sehingga dengan tetap mengingat akan aturan-aturan Allah tersebut, manusia bisa menelaah lebih jauh bahwa apa semua yang dilakukannya itu tidak terlepas dari kebijaksanaan Allah semata, yang dalam hal ini adalah takdir Allah. Oleh sebab itu kita sebagai manusia yang muslim, maka dalam usaha kita berusaha mempunyai tujuan yang pasti, bahwa yang kita lakukan adalah untuk mendapatkan petunjuk dari Allah, sehingga segala apa yang kita lakukan senantiasa mempunyai kecenderungan kepada kebijaksanaan dan kebenaran yang tentunya di mata Allah Swt. Dengan demikian kita akan semakin yakin kepada kemaha kuasaan yang dimiliki Allah, sehingga setelah kita berusaha secara maksimal maka tentunya kita serahkan seluruh kebijaksanaan itu hanya kepada Allah Swt.[22]

---

[22] KH.R. Mas Lukman Hakim, Tokoh Agama Desa Sidosermo Dalam, *Wawancara*, Sidosermo Dalam, 4 Januari 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Nyai Hj. Mas Fatimah Muhajir, menurut pemahaman beliau tentang takdir dan kebebasan manusia adalah bahwa takdir itu memang ketentuan yang telah dibuat oleh Allah yang ditujukan bagi umat manusia. Walupun demikian, sebagai manusia tetap mempunyai kebebasan untuk berkehendak sesuai alam pikiran yang dimiliki manusia itu sendiri, sekalipun terkadang takdir yang menimpa manusia itu berbenturan dengan keinginan dan angan-angan dari hasrat dan pikiran manusia, hal ini mungkin dikarenakan adanya dorongan dalam diri manusia untuk dapat menerima sesuatu yang baik saja dan sebaliknya tidak siap menerima yang jelek, sehingga dengan itu dalam diri manusia timbul rasa ketidakpuasan dan menyalahkan unsur yang lain, maka hal tersebut membuktikan adanya keterbatasan dalam berfikir yang dimiliki manusia itu sendiri.

Oleh karenanya, sebagai manusia yang beriman harus tahu diri bahwa status dirinya itu adalah sebagai makhluk Allah, maka tidak ada hal lain sebagai makhluk adalah mengabdi serta berserah diri hanya kepada Allah semata, sehingga untuk memperoleh suatu kebaikan dari Tuhan, maka manusia bisa mewujudkan situasi dan kondisi yang bagus. Dengan kata lain, harus lebih mengedepankan nilai-nilai kebajikan dan menghindarkan diri dari hal-hal keburukan dan kemungkaran. Dengan demikian, kebebasan dan kemerdekaan yang dimilikinya senantiasa dapat dipergunakan secara baik dan benar, dengan didasari rasa iman kepada Allah, sehingga apapun yang menimpa pada diri manusia tetap harus menerima dengan lapang dada dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ikhlas hati serta memahami bahwa Allahlah yang menentukan segalanya. Hal ini sesuai dengan al-Qur'an yang mengatakan;[23]

"Tiada suatu bencanapun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri selain telah tertulis dalam kitab..... " (QS. Al-Hadid: 22).

Sedangkan menurut KH. Mas Nur memahami tentang masalah ini, bahwa takdir adalah merupakan undang-undang Allah yang ditujukan pada manusia, yang mana undang-undang itu hanya Allahlah yang tahu segalanya, baik maupun buruk yang menimpa manusia semua itu rahasia Allah, karena Allah maha kuasa dan maha menghendaki segala apa yang dikehendaki-Nya.

Berkenaan dengan kiprah manusia di dunia ini, maka Allah memberikan suatu kebebasan bagi manusia untuk bisa berusaha dan berupaya. Hal ini untuk menghindari agar manusia tidak bersikap pasif yakni berhenti tanpa berbuat apa-apa dan hanya menunggu takdir Allah saja. Oleh karena itu manusia harus tetap melakukan sesuai dengan pola pikirnya masing-masing yang tentunya tetap dengan didasari rasa iman. Karena dengan iman ini dapat dijadikan lentera dalam kehidupan manusia, sehingga apa yang dilakukan oleh manusia senantiasa dalam kontrol, di samping itu tetap bisa berfikir akan posisi yang dimiliki bahwa sesungguhnya mereka itu

[23] Ny. Hj. Mas Fatimah Muhajir, Tokoh Agama Desa Sidosermo Dalam, *Wawancara*, Sidosermo Dalam, 10 Januari 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah makhluk Allah, maka yang wajib bagi manusia adalah melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.[24]

Menurut KH. Mas Abi Khoir berkenaan dengan masalah ini memahami bahwa segala sesuatu yang terjadi di dunia ini adalah merupakan takdir Allah, dan manusia harus berjalan dibawah takdir-Nya. Akan tetapi disisi lain manusia dengan diberikan akal pikiran oleh Allah agar tetap berpikir dalam berbuat sesuai dengan kemerdekaan yang diperolehnya, tetapi perlu diingat bahwa dengan diberikan suatu kebebasan tersebut, manusia tidak diperbolehkan untuk berbuat atau bertingkah laku dengan sebebas-bebasnya sesuai kehendak akal dan pikirannya tanpa memperdulikan alam di sekelilingnya.

Oleh karenanya, dengan kebebasan yang dimiliki manusia tersebut, manusia harus bisa mengontrol diri dengan landasan iman dan takwa, sehingga apa yang dilakukan itu salah satu wujud dari manifestasi dari iman dan takwanya kepada Allah Swt. Dimana dengan landasan itu dalam diri manusia ada satu kecenderungan kepada perbuatan baik. Hal ini disebabkan karena manusia tidak akan bisa menghambat apalagi menghindar dari takdir yang telah ditulis Allah, sesuai dengan surat an-Nisa ayat 78.[25]

---

[24] KH. Mas Nur, Tokoh Agama Desa Sidosermo Dalam, *Wawancara*, Sidosermo Dalam, 15 Januari 2012.

[25] KH. Mas Abi Khoir, Tokoh Agama Desa Sidosermo Dalam, *Wawancara*, Sidosermo Dalam, 17 Januari 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian yang paling baik bagi manusia adalah tetap berikhtiar, yakni berusaha semaksimal mungkin dan hasil akhir dari ikhtiarnya itu kita serahkan semuanya pada kebijaksanaan Allah Swt. Karena Dialah yang menentukan segalanya, dan merupakan rahasia Allah semata.

Menurut KH. Mas Zakarial Anshor:

"takdir adalah salah satu wujud dari ketentuan Allah, dimana dengan ketentuan itu manusia harus berjalan di bawah ketentuan Allah tersebut".

Dengan demikian, manusia tidak akan bisa menolak ataupun menghindar dari ketentuan itu. Maka oleh karenanya bagi manusia tidak lain hanya bisa berikhtiar yaitu berusaha sambil berdo'a, sehingga dengan tetap berikhtiar tersebut, manusia dalam hidupnya di dunia ini tidak menyia-nyiakan kesempatan untuk bisa berbuat atas kebebasan yang dimilikinya.[26]

Oleh karenanya, berkenaan dengan ikhtiar manusia tersebut, merupakan bukti bahwa manusia tetap memperoleh suatu kebebasan dan kemerdekaan untuk berbuat dan berkehendak sesuai dengan pola pikirannya masing-masing, tetapi tetap perlu diiingat bahwa dengan kebebasan dan kemerdekaan itu tetap dalam ruang lingkup dan batasan tertentu, yang dalam hal ini adalah tetap dalam aturan-aturan Allah.

5. Konsep Iman

Menurut KH.R. Mas Lukman Hakim, beliau mengatakan bahwa iman itu tidaklah cukup hanya pada tataran konsep saja (lisan dan hati),

[26] KH. Mas Zakarial Anshor, Tokoh Agama Desa Sidosermo Dalam, *Wawancara*, Sidosermo Dalam, 19 Januari 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetapi konsep itu bisa diaktualisasikan dalam bentuk nyata, yaitu berupa perbuatan dan tingkah laku. Oleh karenanya di sini dapat dipahami bahwa sesungguhnya iman itu wajib dituangkan dalam perbuatan nyata, sehingga iman itu bisa berdampak pada diri kita sendiri dan orang lain maupun bagi alam sekelilingnya. Jadi dengan menghayati iman secara benar, maka manusia mempunyai kecerundungan untuk berbuat sekaligus mengarah pada kebaikan dan kebajikan, baik bagi diri sendiri dan orang lain maupun bagi Allah Swt.

Oleh karenanya iman sangatlah perlu ditanamkan secara benar dalam diri setiap manusia , sehingga dalam pelaksanaan perbuatan dan tindakan yang dilakukan manusia itu sebagai pengontrol diri atas perbuatan yang akan dilakukannya.[27]

Sedangkan konsep iman menurut Nyai Hj. Mas Fatimah Muhajir, beliau mengatakan bahwa seorang yang mengaku beriman tidak hanya cukup dan merasa puas setelah mnegucapkan kalimat syahadat, tetapi setelah itu bisa direalisasikan dalam bentuk perbuatan dan tindakan yakni sebagai cerminan rasa iman itu sendiri.

Oleh karenanya iman itu adalah pelindung diri, maka setelah seseorang mengucapkan dengan lisan dan mengahayati dalam hati untuk selanjutnya adalah proses cerminan diri atas iman tersebut. Proses cerminan

---

[27] KH.R. Mas Lukman Hakim, Tokoh Agama Desa Sidosermo Dalam, *Wawancara*, Sidosermo Dalam, 4 Januari 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diri tersebut adalah dalam bentuk perbuatan dan tindakan, yang mana perbuatan dan tindakan, yang mana perbuatan dan tindakan itu benar-benar dimanifestasi atau merupakan cerminan dari iman itu sendiri. Maka dengan rentetan proses itulah iman yang tertanam pada diri seseorang sudah tidak bisa dipertanyakan lagi. Dengan kata lain, seseorang sudah dapat memahami dan menghayati arti iman yang sebenar-benarnya.[28]

Menurut KH. Mas Nur dalam masalah ini mengatakan bahwa iman untuk bisa diaktualisasikan dalam tindakan dan perbuatan, maka sebagai seorang muslim harus menghayati secara benar apa arti iman itu yang sebenarnya. Sehingga dalam pelaksanaannya seorang muslim yang benar-benar merasa beriman dapat merealisasikan keimanannya itu dengan bentuk perbuatan baik, yaitu melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Dengan demikian, iman di samping dapat mencerminkan sikap tunduk dan patuh pada aturan dan undang-undang Allah, juga dengan iman manusia bisa melindungi diri dari perbuatan yang dilarang dan mengarah pada kesesatan, yang hal itu akhirnya hanya akan menyengsarakan manusia sendiri, baik di dunia maupun di akhirat.[29]

Berkenaan dengan masalah konsep iman ini, menurut KH. Mas Abi Khoir, bahwa iman itu tidak hanya diucapkan dengan lisan atau dihayati

---

[28] Ny. Hj. Mas Fatimah Muhajir, Tokoh Agama Desa Sidosermo Dalam, *Wawancara*, Sidosermo Dalam, 10 Januari 2012.

[29] KH. Mas Nur, Tokoh Agama Desa Sidosermo Dalam, *Wawancara*, Sidosermo Dalam, 15 Januari 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam hati saja, melainkan harus bisa dimanifestasikan dalam tindakan dan perbuatan sehari-hari. Lebih lanjut beliau menekankan bila iman itu hanya dilisankan atau dibatinkan saja, maka tidak menjamin dalam pelaksanaan perbuatan atau tindakan bisa mencerminkan rasa keimanan, sebagai contoh banyak orang yang mengaku beriman tetapi perbuatannya tidak lebih dari binatang, seperti; membunuh, memperkosa, menfitnah dan sebagainya. Hal inilah yang membuktikan bahwasanya tidak selamanya orang yang beriman itu mencerminkan keimanan.[30]

Oleh sebab itu, tiga konsep tersebut yang bagus dan harus dilakukan oleh seorang muslim yaitu, iman itu harus diucapkan dengan lisan, dihayati dalam hati dan direalisasikan dalam perbuatan dan tindakan. Sehingga dengan itu iman bisa dijalankan dengan sebenar-benarnya sesuai dengan al-Qur'an.

Menurut KH. Mas Zakarial Anshor dalam masalah iman ini juga hampir sama dengan apa yang disampaikan tokoh agama sebelumnya, yaitu iman tidaklah cukup hanya dengan lisan, dihayati dalam hati saja, tetapi wajib direalisasikan dalam perbuatan dan kehidupan sehari-hari. Karena kalau iman hanya di lisan saja, maka tentunya manusia hanya cukup mengucapkan kalimat syahadat saja, setelah itu sudah cukup dan tidak perlu berbuat lebih banyak lagi. Selanjutnya bila iman hanya dibatin saja, maka

---

[30] KH. Mas Abi Khoir, Tokoh Agama Desa Sidosermo Dalam, *Wawancara*, Sidosermo Dalam, 17 Januari 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentunya manusia hanya meresapi dalam batinnya saja dan tidak mau memikirkan yang lain. Oleh karena itu, iman disamping diucapkan dengan lisan, dihayati dalam hati juga perlu dituangkan dalam perbuatan. Hal ini sebagai bukti, bahwa dalam hal memahami iman itu tidak secara sempit saja, yaitu mendengar dan menerima saja.[31]

[31] KH. Mas Zakarial Anshor, Tokoh Agama Desa Sidosermo Dalam, *Wawancara*, Sidosermo Dalam, 19 Januari 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id